

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN SUKOHARJO

Nine Elissa Maharani^{1*}, Listyani Widyastuti², Sunardi³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara¹

²Program Studi Kesehatan masyarakat

³Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Email Korespondensi: elissapanjimomo@gmail.com

Disubmit: 09 Agustus 2022 Diterima: 25 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 Oktober 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7465>

ABSTRACT

Hand Wash Using Soap is a healthy behavior can prevent the spread of infectious diseases, one of which is Covid 19. Based on the commurative data on covid 19 cases as of July 22, 2020 OTG amounted to 1184, ODP and PDP amounted to 779 and positive by 196. The case of OTG Covid 19 is increasing because people are less aware of things that can prevent the spread of coronavirus, one of which is Hand Washing Using Soap, as well as the number of people who travel to the red zone area and do not use PPE such as masks, faceshields. This research aims to find out the relationship of hand washing behavior using soap with the covid 19 pandemic event in Sukoharjo Regency. This type of research is observational analytics with a Case Control approach. The population of cases namely OTG Covid 19 in Sukoharjo Regency while the control population is not OTG in Sukoharjo Regency, the sample of case respondents is 42 people, while the sample of control respondents is 42 people. This research sampling technique by means of quota sampling for individual matching cases for control samples using google form questionnaire. The data analysis used is Chi Square. Results showed that the majority of respondents were well behaved 53 people (63.1%). Based on the Chi Square test there is a relationship of hand washing behavior using soap with the covid-19 pandemic event in Sukoharjo Regency (p value 0.000< 0.05 and value C = -419) with moderate relationship correlation. To the Sukoharjo District Health Office to continue to provide information to the public about hand washing using soap and provide facilities to people who do not have hand washing facilities using soap in their environment.

Keywords: CTPS behavior, Covid 19, Hand Wash

ABSTRAK

Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan perilaku sehat dapat mencegah penyebaran penyakit menular salah satunya yaitu Covid 19. Berdasarkan data komulatif kasus covid 19 per tanggal 22 juli 2020 OTG sebesar 1184, ODP dan PDP sebesar 779 dan positif sebesar 196. Kasus OTG Covid 19 semakin hari semakin meningkat karena masyarakat yang kurang kesadaran akan hal - hal yang dapat mencegah tersebarnya virus corona, salah satunya Cuci Tangan Pakai Sabun, juga masih banyaknya masyarakat yang bepergian ke daerah zona

merah serta tidak menggunakan APD seperti masker, *faceshield*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian pandemi *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *Case Control*. Populasi kasus yaitu OTG *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo sedangkan populasi kontrol yaitubukan OTG di Kabupaten Sukoharjo, Sampel responden kasus adalah 42 orang, sedangkan sampel responden kontrol adalah 42 orang. Tehnik pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *Quota sampling* untuk kasus *matching individual* untuk sampel kontrol menggunakan kuesioner *google form*. Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik 53 orang (63,1%). Berdasarkan uji *Chi Square* ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian pandemi *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo (p value $0,000 < 0,05$ dan nilai $C = -419$) dengan korelasi hubungan sedang. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo untuk terus memberikan informasi kepada masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dan memberikan fasilitas kepada masyarakat yang belum memiliki fasilitas cuci tangan pakai sabun di lingkungannya.

Kata Kunci: Perilaku CTPS, *Covid 19*, Cuci Tangan

PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau Handrub dengan antiseptik (berbasis alkohol) (Barr et al., 2022; Muhawenimana, 2020).

Di Indonesia cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan (Kurniawan et al., 2020; Lestari, 2019).

Kesehatan dan kebersihan tangan dapat mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan dan lengan serta meminimalisir kontaminasi silang. Tujuan cuci tangan adalah menghilangkan kotoran mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Harahap et al., 2022; Yuliani, 2022).

Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus

yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti *Covid 19*. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Menurut penelitian WHO per tanggal 10 April 2020, 6,9% atau 14.032 masyarakat Indonesia terjangkit virus corona (Sianipar & Sijabat, 2021).

Sebelum adanya *Corona virus Disease* masyarakat di Indonesia jarang melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun walaupun sudah terdapat protokol kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun .

Sejak saat inilah masyarakat telah menyadari bahwa Cuci Tangan Pakai Sabun sangatlah penting bagi kesehatan (Daulay et al., 2022; Novalia & Utariningsih, 2022).

Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid 19* Kabupaten Sukoharjo data kumulatif

kasus Covid 19 pada tanggal 22 Juli 2020 yaitu OTG sebesar 1184, ODP dan PDP sebesar 779, positif sebesar 196. Kasus OTG Covid 19 semakin hari semakin meningkat karena masyarakat yang kurang kesadaran akan hal hal yang dapat mencegah tersebarnya virus corona, salah satunya Cuci Tangan Pakai Sabun, juga masih banyaknya masyarakat yang bepergian ke daerah zona merah (Covid, 2019)

KAJIAN PUSTAKA

Corona Virus (Covid 19)

Definisi Corona Virus (Covid 19)

Coronavirus Disease adalah Penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Coronavirus Disease* baru yang dilaporkan pertama kali akhir tahun 2019. Pertama di laporkan sebagai pneumonia misterius di Wuhan, China, 31 Desember 2019 (Si, 2020). Pneumonia atau peradangan di paru-paru yang disebabkan oleh patogen seperti virus/bakteri/jamur. Wabah tersebut dideklarasikan oleh WHO sebagai *Public Health Emergency of International Concern* pada 30 Januari 2020. Pada 11 February 2020, WHO nama resmi tersebut yaitu: SARS-CoV-2

Tanda dan Gejala Corona Virus (Covid 19)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID 19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas(). Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID 19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen

menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Sulastri & Rini, 2022).

Pasien Dalam Pengawasan (PDP)

- 1) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- 2) Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID 19.
- 3) Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan. (Ekawati & Noviana, 2021)

Orang Dalam Pemantauan (ODP)

Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal().

Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan

pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi *Covid 19* (Shiddiq Islamy & Muh Fajar, 2020)

Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi *COVID 19*. Orang tanpa gejala (OTG) merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi *COVID 19* (Satrio et al., 2020).

Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala (Satrio et al., 2020).

Termasuk kontak erat adalah: Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan APD sesuai standar. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala, Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut/kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala (Handayani et al., 2020).

Kasus Konfirmasi

Pasien yang terinfeksi *COVID 19* dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR (Handayani et al., 2020).

Cara Penularan *Covid 19*

Virus dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk dan napas orang terinfeksi yang

kemudian terhirup orang sehat. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar virus akibat percikan atau sentuhan tangan yang tercemar virus. Virus bisa tertinggal di permukaan benda-benda dan hidup selama beberapa jam hingga beberapa hari, namun cairan disinfektan dapat membunuhnya. Jika tangan tercemar percikan, virus dapat menyebar melalui sentuhan antar-orang, karena itu penting untuk sering mencuci Tangan Pakai Sabun dan air mengalir serta sementara waktu, menghindari bersalaman atau saling mencium pipi (Morfi et al., 2020).

Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi

Berdasarkan bukti yang tersedia, *COVID 19* ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien *COVID 19* atau yang merawat pasien *COVID 19*. Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:

- 1) Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;
- 2) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut;
- 3) Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
- 4) Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker;

5) Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami

gejala gangguan pernapasan (Halmar et al., 2020).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)



Menurut WHO (2012) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau Hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol) (Yuzar, 2020).

Cuci tangan adalah salah satu bentuk kebersihan diri yang penting. Selain itu mencuci tangan juga dapat diartikan menggosok dengan sabun secara bersama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas di bawah air yang mengalir (Wiratmo, 2020). Mencuci tangan paling sedikit 10-15 detik akan memusnahkan mikroorganisme *transient* paling banyak dari kulit, jika tangan tampak kotor, dibutuhkan waktu yang lebih lama (Al-Kandari et al., 2019).

Menurut Isma (2018), Cuci Tangan Pakai Sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan

sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. Penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jemari dengan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak minyak/ lemak/ kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan kebersihan, bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan kebiasaan yang bermanfaat untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan beberapa peralatan berikut : sabun antiseptic, air bersih, dan handuk atau lap tangan bersih. Untuk hasil maksimal disarankan untuk mencuci tangan selama 20-30 detik. Terdapat 2 teknik mencuci tangan, yaitu mencuci tangan dengan sabun dan mencuci tangan dengan larutan berbahan dasar alcohol (Boary,

2019).

Menurut Nofriadiman (2022), mengemukakan bahwa untuk mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan orang dapat dipengaruhi oleh dua

- 1) **Faktor predisposisi (*disposing factor*)**, yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- 2) **Faktor pemungkin (*enabling factor*)**, adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Seperti sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya Puskesmas, Posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olahraga, makanan bergizi, uang, dan sebagainya.
- 3) **Faktor penguat (*reinforcing factor*)**, adalah faktor-faktor yang mendorong atau terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *Case Control*. Populasi kasus yaitu OTG *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo sedangkan populasi kontrol yaitu bukan OTG di Kabupaten Sukoharjo, Sampel

Analisis Univariat Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

faktor yaitu faktor dari dalam perilaku (*behavioral factors*) dan faktor dari luar perilaku (*non-behavioral*). Perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu:

responden kasus adalah 42 orang, sedangkan sampel responden kontrol adalah 42 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Quota sampling* untuk kasus *matching individual* untuk sampel kontrol. Variable bebas dalam penelitian ini adalah perilaku cuci tangan pakai sabun. Variabel terikatnya adalah kejadian pandemi *covid 19*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk google form, hand phone yang digunakan untuk mengisi kuesioner di google form. Instrument pada penelitian ini dilakukan uji validitas di Kecamatan Jebres Kota Surakarta sebanyak 20 responden. Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Masyarakat OTG di Kabupaten Sukoharjo berada pada usia produktif yaitu 39-49, mayoritas berjenis kelamin laki laki seluruh masyarakat OTG bertempat tinggal di daerah zona merah, bepergian di daerah zona merah, berinteraksi dengan pasien positif *Covid 19* dan mempunyai fasilitas cuci tangan pakai sabun di lingkungan tempat tinggalnya, kondisi geografis di kabupaten Sukoharjo berupa dataran rendah dan perbukitan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kasus Kontrol Berdasarkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Kabupaten Sukoharjo

No	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	Kasus		Kontrol		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Cukup	7	16,7	24	57,1	31	36,9
2	Baik	35	83,8	18	42,9	53	63,1
	Jumlah	42	100	42	100	84	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar perilaku cuci tangan pakai sabun responden baik sebanyak 53 (63,1%) yang terdiri dari 35 responden (83,8%) kelompok kasus dan 18 responden (42,9%) dari kelompok kontrol. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang cukup sejumlah 31

responden (36,9%) terdiri dari 7 responden (16,7%) kelompok kasus dan 24 responden (57,1%) kelompok kontrol. Dari hasil kuesioner dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan responden sudah berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik. Kejadian *Covid 19*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kasus Kontrol Berdasarkan Kejadian *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo

No	Kejadian <i>Covid 19</i>	Kasus		Kontrol		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	OTG	42	50	0	0	42	50
2	Bukan OTG	0	0	42	50	42	50
	Jumlah	42	100	42	100	84	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa kejadian *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo yang positif OTG adalah 42 responden (50%) dan yang bukan OTG adalah 42 responden (50%). Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan desain case kontrol dimana responden kasus dan kontrol harus sama yaitu 1:1.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya

nilai *Odd Ratio* faktor risiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan *Chi-Square* dan penentuan *Odds Ratio* (OR) dengan taraf kepercayaan (CI) 95% dan tingkat kemaknaan 0,05. Dengan kekuatan hubungan $C < 1$ yaitu sedang. Berikut adalah hasil analisis bivariat dibawah ini:

Tabel 3 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Covid 19 di Kabupaten Sukoharjo

NO	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	Kelompok		Total
		Kasus	Kontrol	
1	Cukup	7	24	61
2	Baik	35	18	53
	Jumlah	42	42	84

$$X^2=14,775, p=0,000, OR = 0,150 (CI 95\% : 0,054 < OR < 0,414, C = -419)$$

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus responden yang berperilaku baik sebanyak 35 responden (83,3%) dan yang berperilaku cukup sebanyak 7 responden (16,7%). Sedangkan dari kelompok kontrol sebanyak 18 responden (42,9%) berperilaku baik dan 24 responden (57,1%) yang berperilaku cukup.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa *Chi Square* hitung (X^2_{hitung}) = 14,775 dengan

probabilitas (p) sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara perilaku Cuci tangan pakai sabun dengan kejadian pandemic Covid 19 dengan tingkat keeratan sebesar 0,419, uji Odd ratio didapatkan nilai OR sebesar 0,150, hal ini berarti $OR < 1$ yaitu faktor risiko mencegah sakit dan besarnya resiko kejadian pandemi Covid 19 pada kelompok berperilaku cukup adalah 0,15 kali dibandingkan dengan yang berperilaku baik.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada kelompok kasus (positif OTG) sebagian besar 83,3% berperilaku baik. Dari uji analisis chi square ada hubungan antara keadaan dinding dengan kejadian covid 19 di Kabupaten Sukoharjo ($p = 0,000 < 0,05$; $OR = 0,150$)

Hal ini didukung hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita. Dengan hasil statistik $p=0,008 < 0,05$. Hasil $OR = 5,182$ hal ini menunjukkan balita yang mempunyai kebiasaan cuci tangan kurang baik beresiko 5,182 kali lebih besar terkena diare dibandingkan dengan balita yang mempunyai kebiasaan mencuci

tangan dengan baik (HASTY, 2021; Sundari, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Apriliana, 2018; Evayanti, 2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare pada balita dengan $p=0,010 < 0,05$. Penelitian Rosyidah juga menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,015 < 0,05$. Berdasarkan frekuensi yaitu sebanyak 37 (44,0%) tidak biasa cuci tangan pakai sabun, 47 (56,0%) biasa cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan penelitian dalam kuisisioner masih banyak responden yang memiliki perilaku yang baik dalam mencuci tangan

atau kurang terbiasa mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Cuci Tangan Pakai Sabun adalah kebiasaan yang bermanfaat untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Menurut Kepmenkes No. 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah perilaku cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.

Tujuan cuci tangan untuk menghilangkan kotoran mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Mencuci tangan dengan sabun terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyuapi anak dan sesudah makan akan berdampak pada kejadian diare pada balita.

Membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air bersih sebelum makan dapat mencegah atau terhindar dari sakit perut dan cacingan, karena telur cacing yang mungkin ada dalam tangan atau kuku yang kotor ikut tertelan dan masuk ke dalam tubuh.

Ada beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran penyakit melalui tangan antara lain Karena kurangnya kebiasaan mencuci tangan. Bagi responden, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun bukanlah sebuah kebiasaan kebanyakan responden cuci tangan tapi tidak menggunakan sabun. Bila responden tidak membiasakan diri untuk menjaga kebersihan personal melalui cuci tangan pakai sabun dengan benar, semua kemungkinan penyebaran kuman bakteri dan virus tersebut dapat menyebabkan penyakit diare pada balita. Sebaiknya pihak puskesmas memberikan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Data yang diperoleh dari uji kekuatan yaitu -0,419, dimana

0,419 berada diantara 0,40 - 0,599 yaitu berkategori hubungan sedang. Tetapi terdapat tanda minus di depan hasil uji kekuatan yang berarti terdapat hubungan tidak searah antara variable bebas dan variable terikat yaitu kenaikan score perilaku cuci tangan pakai sabun akan diikuti penurunan kejadian *covid 19* Perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat kasus Orang Tanpa Gejala (OTG) di Kabupaten Sukoharjo yang terbanyak yaitu berkategori baik dengan 35 orang (83,8%). Masyarakat OTG di Kabupaten Sukoharjo berada pada usia produktif yaitu 39-49 yaitu sebesar 40,5% , mayoritas berjenis kelamin laki laki yaitu 52,4% seluruh masyarakat OTG bertempat tinggal di daerah zona merah, bepergian di daerah zona merah, berinteraksi dengan pasien positif *Covid 19* dan mempunyai fasilitas cuci tangan pakai sabun di lingkungan tempat tinggalnya. Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian pandemi *Covid 19* di Kabupaten Sukoharjo ($p = 0,000 < 0,05$ dan $OR = 0,150 (OR < 1)$ yang berarti faktor risiko mencegah sakit. Besarnya risiko kejadian pandemi *Covid 19* adalah 0,15 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kandari, D., Al-abdeen, J., & Sidhu, J. (2019). Food safety knowledge, attitudes and practices of food handlers in restaurants in Kuwait. *Food control*, 103, 103-110.
- Apriliana, N. (2018). Tingkat Konsumsi Dan Aktivitas Fisik Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Studi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan dan UPT

- Pelayanan Sosial Tresna Werdha Bondowoso).
- Barr, N., Mason, M., Clegg, L., & Randall, F. (2022). Maintaining asepsis in paramedicine: a Delphi study: Asepsis in paramedicine. *Australasian Journal of Paramedicine*, 19.
- Boary, A. (2019). *Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Sabun Terhadap Kejadian Diare Di Pg-Tk Darul Ilmi Jambangan Kebon Agung Kota Surabaya Universitas Merdeka Surabaya*].
- Daulay, M. I., Daulay, H. Y., & Burhanuddin, B. (2022). Nilai edukatif tradisi padasan pada masa pandemi covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 251-257.
- Ekawati, H., & Noviana, U. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Dan Penanganan Kegawatdaruratan Napas Pada Anak Di Masa Tanggap Draurat Covid-19. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 611-615.
- Evayanti, N. P. (2012). Persepsi Siswa SMP dalam Penerapan PHBS Tatanan Sekolah di Kelurahan Tugu dan Pasir Gunung Selatan Kota Depok. *Universitas Indonesia*.
- Halmar, H. F., Febrianti, N., & Kada, M. K. R. (2020). Pemeriksaan Diagnostik COVID-19: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Harahap, M. L., Siregar, D. A., & Suryani, E. (2022). *Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan Dilengkapi Penuntun Belajar*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- HASTY, N. (2021). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer Dengan Sabun Antiseptik Pada Tenaga Kesehatan.
- Isma, H. (2018). *Gambaran Praktik Cuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Pada Anak Usia Sekolah Kelas Tiga di SDN Dayuharjo Ngaglik, Sleman, Yogyakarta STIKES Panti Rapih*].
- Kurniawan, R. S., Mursudarinah, M., & Wahyuni, E. S. (2020). *Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Cuci Tangan Melalui Media Poster Universitas'aisyiyah Surakarta*].
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.
- Morfi, C. W., Junaidi, A., Elsesmita, E., Asrini, D. N., Lestari, D. M., Medison, I., . . . Yani, F. F. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Muhawenimana, F. (2020). Knowledge, attitudes, and practices of nurses towards hand washing at a selected Psychiatric Hospital in the Western Cape, South Africa.
- Nofriadiman, N. (2022). Perancangan Alat Pencuci Tangan Sistem Pedal Praktis. *Jurnal Teknik dan Teknologi Tepat Guna*, 1(1).
- Novalia, V., & Utariningsih, W. (2022). Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Min 1 Kota Lhokseumawe Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 4(1), 10-21.
- Satrio, D. L., Maryatun, M., & Silvitasari, I. (2020). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Isolasi Mandiri Pada ODP (Orang Dalam Pemantauan)* Universitas Aisyiyah Surakarta].
- Shiddiq Islamy, M., & Muh Fajar, N. (2020). Korelasi Pemeriksaan Rapid Test Diagnostic dengan Hasil PCR Test Pasien Terkonfirmasi Positif Terhadap Pasien Dalam Pengawasan (PDP) Covid-19 Di Rumah Sakit Rujukan Covid-19 Kota Palu.
- Si, R. S. (2020). *Coronavirus & Perspektif Kemunculan Patogen Mematikan*. CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah pertumbuhan mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-21.
- Sulastri, S., & Rini, S. H. S. (2022). Hubungan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokoler Covid Dengan Kejadian Covid Di Desa Payung Kecamatan Weleri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 80-88.
- Sundari, L. (2022). *Pengaruh konsep diri dengan perilaku merokok di Pesantren Uin Sunan Gunung Djati Bandung*].
- Wiratmo, L. B. (2020). Sosialisasi Keputusan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 57-65.
- Yuliani, E. (2022). *Kebutuhan Dasar Manusia: Buku Ajar*. Rena Cipta Mandiri.
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit menular dan wabah penyakit covid-19.